

## PENGEMBANGAN PRODUK JASUKE DAN TECHPRENEURSHIP UNTUK MASYARAKAT EKONOMI KREATIF BERKELANJUTAN MENUJU ERA INDUSTRI 5.0 MELALUI TEKNOLOGI DAN DIGITAL

Sakinah Sudin<sup>1</sup>, Zulhija Yajid<sup>2</sup>, Saleha Yusuf<sup>3</sup>, Piliani La Mao<sup>4</sup>, Aity A. Putri Deni<sup>5</sup>, Asty Raja Bone<sup>6</sup>, Roswita Yunus<sup>7</sup>

[sakinahsudin80@yahoo.co.id](mailto:sakinahsudin80@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [zulhijayajid@gmail.com](mailto:zulhijayajid@gmail.com)<sup>2</sup>, [salehay981@gmail.com](mailto:salehay981@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[pilianilamao04@gmail.com](mailto:pilianilamao04@gmail.com)<sup>4</sup>, [arityputrideniputri@gmail.com](mailto:arityputrideniputri@gmail.com)<sup>5</sup>, [astyaprilliya@gmail.com](mailto:astyaprilliya@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[roswitawita16@gmail.com](mailto:roswitawita16@gmail.com)<sup>7</sup>

Universitas Muhamadiyah Maluku Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pengembangan produk Jasuke dan technopreneur dalam memperkuat masyarakat ekonomi kreatif yang berkelanjutan serta peranannya dalam memajukan sektor industri 5.0 melalui teknologi dan digitalisasi. Jasuke sebagai produk inovatif di sektor makanan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akses pasar bagi UMKM dengan dukungan teknologi digital. Peran technopreneur sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong inovasi meskipun menghadapi tantangan keterbatasan akses teknologi. Dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam memperkuat ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Jasuke, Technopreneur, Ekonomi Kreatif, Industri 5.0, Teknologi Digital.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the contribution of the development of Jasuke products and technopreneurs in strengthening a sustainable creative economy community and their role in advancing the 5.0 industrial sector through technology and digitalization. Jasuke, as an innovative product in the food sector, is expected to improve efficiency and market access for MSMEs with digital technology support. The role of technopreneurs is crucial in creating new jobs and driving innovation despite facing challenges such as limited access to technology. Support from the government and educational institutions is key to strengthening an inclusive and sustainable business ecosystem.*

**Keywords:** *Jasuke, Technopreneur, Creative Economy, Industry 5.0, Digital Technology.*

### PENDAHULUAN

Sejarah dan evolusi teknologi digital mencerminkan perjalanan yang panjang dan transformasional dari teknologi sederhana menuju inovasi yang semakin kompleks dan terpadu. Era digital dimulai dengan Era 1.0, yang sering disebut sebagai era komputerisasi awal. Pada tahap ini, teknologi komputer mulai diperkenalkan dalam skala luas, dan banyak organisasi mulai mengadopsi komputer untuk menggantikan proses manual. Komputer pada era ini masih besar dan mahal, tetapi mereka membuka jalan bagi otomasi proses bisnis yang lebih efisien. Teknologi informasi mulai diterapkan dalam berbagai sektor, dari perbankan hingga manufaktur, memberikan efisiensi dan akurasi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Perubahan besar menuju Industri 5.0, yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan teknologi, menuntut adanya adaptasi yang cepat dari semua sektor, termasuk ekonomi kreatif. Dalam konteks ini, penerapan teknologi digital untuk memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sangat penting. Salah satu bentuk solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memanfaatkan platform berbasis teknologi seperti jasuke

(Jasa Usaha Kecil) dan TECHPRENEUR, yang bertujuan untuk membantu pelaku ekonomi kreatif memasarkan produk mereka secara digital.

Technopreneur memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong inovasi di berbagai sektor. Melalui pengembangan teknologi dan solusi berbasis digital, technopreneur membantu meningkatkan efisiensi bisnis, memperluas akses ke pasar global, dan menciptakan produk serta layanan yang memenuhi kebutuhan konsumen modern. Selain itu, dengan adanya technopreneur tercipta pula ekosistem bisnis yang dinamis dan inovatif, yang tidak hanya meningkatkan daya saing ekonomi nasional, tetapi juga membuka peluang kerja baru bagi generasi muda Indonesia yang semakin melek teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi pengembangan produk Jasuke dan technopreneur dalam memperkuat masyarakat ekonomi kreatif yang berkelanjutan, serta peranannya dalam memajukan sektor industri 5.0 melalui teknologi dan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana technopreneur dan inovasi produk dapat menciptakan peluang baru, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang lebih inklusif dan kompetitif di Indonesia di era digital ini.

## METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode penelitian yang di gunakan selama penelitian beberapa antara lain :

### A. Metode Pembuatan

Jasuke ini menggunakan cara pembuatan jasuke pada umumnya, tetapi terdapat penambahan jagung sebagai bahan bakunya. Sebelum jagung dicampurkan, jagung tersebut harus direbus dan dihaluskan dengan cara diblender. Teknik pembuatan Jasuke menggunakan bahan dan alat sebagai berikut:

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Jasuke adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Alat dan Bahan

Kategori	Nama Bahan/Alat	Keterangan
<b>Bahan</b>	Jagung manis	4-5 bonggol, pipil
	Margarin	Secukupnya
	Susu kental manis	Secukupnya
<b>Alat</b>	Keju parut	Secukupnya, sebagai campuran dan taburan
	Panci kukus	Untuk mengukus jagung hingga matang
	Blender	Untuk menghaluskan jagung
	Paper cup	Untuk menyajikan Jasuke
	Sendok atau centong	Untuk mengambil dan menyajikan Jasuke

### Metode Pengemasan

Pengemasan Jasuke merupakan langkah penting dalam proses penyajian dan penjualan produk. Kemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk, tetapi juga sebagai daya tarik visual yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen. Berikut adalah rincian mengenai cara pengemasan Jasuke:

#### 1. Bahan Kemasan

Kemasan Jasuke umumnya menggunakan paper cup atau gelas kertas yang memiliki beberapa keunggulan:

1. Tahan Air: Kemasan ini dirancang untuk mencegah kebocoran, sehingga aman untuk makanan yang berisi bahan cair seperti susu.
2. Food Grade: Kertas yang digunakan aman untuk makanan dan tidak mencemari produk di dalamnya.
3. Praktis dan Mudah Digenggam: Paper cup nyaman dipegang dan mudah dibawa, menjadikannya pilihan ideal untuk jajanan jalanan.

## 2. Proses Pengemasan

Proses pengemasan Jasuke dilakukan setelah produk selesai disiapkan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Penyajian: Masukkan jagung yang telah dimasak ke dalam paper cup.
2. Penambahan Bahan: Tambahkan susu kental manis, mentega, dan taburan keju parut di atasnya.
3. Penyegaran: Untuk variasi rasa, dapat ditambahkan topping seperti meses, bubuk cokelat, atau saus sambal.
4. Penutupan: Jika diperlukan, tutup paper cup dengan penutup agar lebih higienis dan menjaga suhu produk

## B. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti pelaku usaha, konsumen, dan ahli di bidang technopreneurship. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk:

1. Mengumpulkan data kualitatif mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait produk Jasuke.
2. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pemasaran dan produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Produk Produk Jasuke telah berhasil dikembangkan dengan empat varian rasa baru, yaitu original, topping keju, topping alpukat, dan topping alpukat-keju. Tetapi yang di jual hanya varian topping keju. Setiap varian dikemas dalam desain modern yang ramah lingkungan, menarik perhatian konsumen muda.



Gambar 1 poster penjualan jasuke

Menu yang terlihat pada gambar di bawah ini adalah jagung manis keju. Biasanya, makanan ini dibuat dengan bahan dasar jagung manis yang telah direbus atau dikukus, kemudian disajikan dalam wadah seperti gelas atau cup. Di atasnya ditambahkan parutan keju yang melimpah.

Untuk rasa yang lebih lezat, menu ini sering diberi tambahan seperti susu kental manis atau margarin untuk memberikan sensasi gurih dan manis. Hidangan ini populer sebagai camilan ringan di Indonesia dan cocok dinikmati dalam keadaan hangat atau suhu ruang.



Gambar 2. hasil pembuatan es jagung

## **KESIMPULAN**

Pengembangan produk JASUKE menunjukkan potensi besar dalam mendukung masyarakat ekonomi kreatif yang berkelanjutan menuju era Industri 5.0. Inovasi pada produk makanan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan daya tarik pasar, tetapi juga menciptakan nilai ekonomis yang signifikan. Produk JASUKE yang mudah dibuat, beragam varian rasa, dan kemasan menarik meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini berdampak langsung pada kenaikan pendapatan pelaku UMKM yang terlibat.

Pemanfaatan bahan lokal seperti jagung manis sebagai bahan baku utama dan pengemasan ekonomis berbahan ramah lingkungan menjadikan biaya produksi lebih terjangkau. Ini memungkinkan pelaku usaha menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Pemanfaatan jagung lokal tidak hanya mendukung petani tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung antara sektor pertanian dan industri makanan.

Pengembangan dan distribusi produk JASUKE membuka peluang kerja, mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, hingga pemasaran, yang berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja lokal.

Melalui dukungan teknologi digital, produk JASUKE dapat dipasarkan ke jangkauan yang lebih luas, baik nasional maupun internasional, memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kaparang, S. X., Nugroho, A.K., & Jayati, A.E. (2024). Peran Technopreneur dalam Pengembangan Usaha Digital di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 4(8), 526–536.
- Maria, V., Rizky, S. D. & Akram, A.M. (2024). Mengamati Perkembangan Teknologi dan bisnis Digital dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(3), 175–187.
- Tanjung, A., Hasibuan, I. T., Khotima, N., & Suwandi, S. (2024). Pengembangan Model Kewir Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Di Era Bisnis Online. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 163–173.